

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam defnisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru di Indonesia secara formal adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di madrasah. Di kelas, guru adalah *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar para siswanya. Dimata siswa, guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang harus di gugu dan ditiru. Pengaruh guru terhadap siswanya sangat besar. Fakto-faktor imitasi,

¹ [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru](http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru), Nfarras, 24 November 2020.

sugesti, identifikasi dan simpati misalnya, memegang peranan penting dalam interaksi sosial.²

Keikhlasan hendaknya harus dikedepankan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik anak, bangsa, dan negara, dengan disertai suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam mendidik yang mensyaratkan kompetensi (sikap dan keterampilan) yang diperoleh dari pendidikan akademis serta ditunjang sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak lupa imbalan yang setimpal dari hasil kerja seorang guru dapat memicu kepada tingkat profesionalisme guru dalam menjalankan amanah.³

Pentingnya ikhlas dalam mengajar adalah untuk selalu melakukan perbuatan dan pekerjaan hanya karena Allah bukan karena yang lain. Orang yang ikhlas selalu melakukan pekerjaan dengan melihat bahwa tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai bentuk amanah yang memang seharusnya demikian dilakukan. Sebagai seorang guru, penting sifat ini dijadikan landasan dalam menjalankan kewajibannya.⁴

Semestinya seorang guru mendapatkan hal yang dimaksud di atas, namun berbeda halnya dengan guru-guru di MIS Al Musyawarah, mereka bekerja dengan fasilitas serba minim dan tenaga pendidik yang juga sedikit serta lingkungan yang kurang mendukung. Adapun fasilitas yang minim seperti ruangan kelas yang dibagi dua, bangku yang mulai rusak dan bergoyang, serta

² Syamsul Ma'arif, "*Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*", Need's Press 2012 h. 18.

³ Turmuji Basyir, "*Ikhlas Dalam Mengajar Dapat Membentuk Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional*", *tp,tt*, h. 1.

⁴ Ummi Inayati, *Implementasi Keikhlasan dan kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Malang, Central Library 2018, h. 5-6.

ruang kelas yang atapnya bocor. Tenaga pendidikpun pun minim hanya ada lima orang tenaga pendidik yang ada di sana, sehingga terkadang dua kelas yang berbeda diajar oleh satu guru yang sama. Lingkungan di sini juga kurang mendukung karena berada di tempat pemakaman umum yang mana tidak ada lapangan untuk berolah raga dan berkegiatan terlebih lagi lingkungan ini banyak orang-orang yang menggunakan obat-obat terlarang dan terkadang mereka tidak segan masuk ke lingkungan sekolah. Namun, hal itu tidak menurunkan semangat mereka dalam mengajar. Hal inilah yang akhirnya mengundang rasa penasaran peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang rahasia dibalik itu semua.

Akhirnya peneliti dapati kata ikhlas yang terlintas saat itu. Kemudian inilah yang menjadi latar belakang saya dalam penulisan skripsi dengan judul “Perspektif Guru Tentang Sikap Ikhlas dalam Mengajar Di MIS Al Musyawarah Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Perspektif Guru

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia modern, perspektif diartikan sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain. Menurut Sumaatmadja dan Winardit, mengungkapkan pengertian perspektif adalah suatu cara pandang dan cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian dari sudut kepentingan global. Lalu menurut

Suhanadji dan Waspada TS, perspektif adalah cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia yang dipengaruhi beberapa sudut pandang yaitu politik, ekonomi, budaya, yang menghubungkan globalisasi.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau atau mushalla, di rumah dan sebagainya.⁶

Maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini yang dimaksud dengan perspektif guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin adalah sudut pandang guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

2. Sikap Ikhlas

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang untuk menanggapi,

⁵<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52994/Chapter%20II.pdf;jsessionid=A0E2A78592D1D8343DECA5AC4E10D168?sequence=4>, 24 November 2020

⁶ <http://eprints.walisongo.ac.id/6102/3/BAB%20II.pdf> 24 November 2020

menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.⁷

Makna ikhlas ialah sebagaimana Imam Ghazali berkata: “ketahuilah bahwa segala sesuatu digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lain. Jika bersih dari pencampurannya dan bersih darinya, maka itulah yang disebut ikhlas”.⁸

Ibnu Atha’illah dalam Al-Hikam berkata “ Amal itu kerangka yang mati, dan ruhnya ialah keikhlasan yang ada padanya”. “ Amal yang berasal dari hati penuh ketamakan tak dapat dianggap sedikit dan yang berasal dari hati penuh ketamakan tak dapat dianggap banyak”. “ Allah menghindarkan orang-orang yang menuju-Nya dan juga orang-orang yang sampai kepada-Nya dari melihat amal mereka dan menyaksikan keadaan mereka. Yang demikian bagi orang-orang yang tengah menuju kepada-Nya, adalah karena mereka belum benar-benar ikhlas dalam amal mereka. Dan bagi orang-orang yang telah sampai kepada-Nya adalah karena mereka sibuk menyaksikan-Nya”.⁹

Maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini yang dimaksud dengan sikap ikhlas yaitu suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, lurus hati dalam bertindak, jauh dari riya dan kemegahan dalam berlaku dan berbuat, dan semata-mata mengharap ridha Allah semata-mata.

⁷ <http://repository.unj.ac.id/2400/6/BAB%20II.pdf>, h 12, 24 November 2020

⁸ Yusuf Qardhawi, “*Niat dan Ikhlas*” Jakarta, Pustaka Al-Kuatsar 1996, h 81

⁹ Muhammad Gatot Ary Al- Huseini, “*Keajaiban Ikhlas*”, tp,tt, h 16

3. Mengajar

Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi penting diantaranya:

- a. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁰

Maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yang dimaksud dengan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah guna membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari agar menjadi warga negara yang baik.

¹⁰ Basuki, "Pengertian Belajar dan Mengajar", digilib.uinsby.ac.id.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka focus penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana perspektif guru MIS Al Musyawarah tentang sikap ikhlas dalam mengajar?
2. Bagaimana cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar menurut perspektif guru MIS Al Musyawarah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perspektif Guru MIS Al Musyawarah tentang sikap ikhlas dalam mengajar.
2. Mengetahui cara menjadi guru yang ikhlas dalam mengajar menurut perspektif guru MIS Al Musyawarah.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendasar menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Berlatarbelakang sekolah yang diteliti memiliki banyak sekali kekurangan baik dalam segi fasilitas, lingkungan sekitar sekolah, maupun tenaga pendidik.
2. Menjadi suatu motivasi bagi seorang calon tenaga pendidik untuk lebih mengutamakan keikhlasan dalam mengajar dan mendidik siswa-siswinya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang sikap ikhlas dalam mengajar, evaluasi dan pengembangan tentang penanaman sikap ikhlas di sekolah.

2. Bagi Guru

Dalam rangka penerapan sikap ikhlas dalam mengajar di sekolah dan menjadi evaluasi bagi guru-guru dalam mendidik dan mengajar anak didik di sekolahnya masing-masing.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Ikhlas dalam mengajar semata-mata mengharapkan keridhaan Allah Swt. Selain itu bagi penulis sendiri juga menambahkan rasa kepedulian penulis terhadap sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah yang masih berkekurangan.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ummi Inayati (NIM. 16760034), pada tahun 2018, dengan judul: “Implementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Multisitus di MIN Kepatihan dan MI Muntafa’UL Ulum Bojonegoro)”. Hasil penelitian yang dilakukan di MIN Kepatihan Bojonegoro guru di MIN Kepatihan Bojonegoro sudah menerapkan ikhlas dengan baik meski

tidak sepenuhnya sedangkan di MI Muntafaul Ulum Bojonegoro sangat besar sekali untuk ukuran antara guru di lembaga swasta dengan guru di lembaga negeri, gambaran khusus keiklasan guru di sekolah ini adalah guru-guru di sekolah ini tidak menuntut macam-macam.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Miss Rosidah Haji Daud (NIM. 341303 557), pada tahun 2017 dengan judul: “Ikhlas dalam Perspektif Al Qur’an”. Hasil penelitian ini yaitu ikhlas adalah melakukan sesuatu perbuatan dengan hati bersih, murni semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi, dan tidak dicampuri dengan keinginan atau motivasi-motivasi yang dapat merusak keikhlasan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Khadijah Binti Hamrin (NIM. E43214104), pada tahun 2018 dengan judul: “ Ikhlas dalam Beramal Menurut Mufassir”. Hasil dari penelitian ini adalah kalimat ikhlas atau memurnikan yang merupakan kata kunci yang harus benar-benar dipahami. Karena kata murni, berarti tidak tercampur atau terkontaminasi dengan hal lainnya selain Allah semata, dan ini adalah keikhlasan paling sempurna karena keikhlasan ini hanyalah milik orang-orang yang Allah khususkan dalam mencintai-Nya.

Perbedaan judul skripsi di atas dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yang menunjukkan bahwa subjeknya adalah guru MIS Al Musyawarah dan yang membedakan juga peneliti meneliti tentang perspektif ikhlas menurut guru MIS Al Musyawarah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori guru, ikhlas, dan mengajar

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruksi berkaitan dengan penelitian ini.